

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadiran ALLAH SWT. Sholawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Serta sahabat dan keluarganya, seayun langkah dan seiring bahu dalam menegakkan agama ALLAH. Dengan kebaikan beliau telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka melengkapi tugas dari Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penulisan novel ini, kami menyadari bahwa Novel yang berjudul “Kisahku” ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari cara penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang dapat membangun demi kesempurnaan Novel ini.

Sekian Terima Kasih

Waalaikumussalam Wr. Wb

XXXXX

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
Awal kisah	4
Pergi	11
Sekolah Baru	20
Teman Baru.....	24
Bermain Sepak Bola	32
Cita – Cita.....	38
Bersih – Bersih	44
Kereta.....	51
Kerinduan.....	57
Mencari	61
Rupa	66
Menyedihkan	70
Kecewa	73
Teman Nakal	76
Pengulangan	84
Pahlawan.....	89
Pulang	94

Rencana Baru	99
Mengecewakan	104
Sebuah Alasan	109
Epilog	113

Awal kisah

Didalam kamar di sebuah hotel.Terdapat seorang ibu yang sedang bercermin sembari berbicara dengan anaknya.

"Nak, jangan ngomong sama papa ya kalo mama disini, terus ketemu sama orang itu."

"Emangnya kenapa, ma?"

"Ya janganlah, emang adek mau mama dimusuhin sama papa?"

"emang kenapa kalo adek ngomong bisa dimusuhin papa?"

"Hushh. Dah ga usah tau!"

Beberapa menit kemudian, terdengar ketukan dari pintu kamar. lelaki tinggi dengan mata yang sedikit sipit itu masuk keruangan dan berbicara dengan ibu Adit.

"Udah selesai?"

"Udah, ayo."

"Halo om!"

Pria tersebut sama sekali tidak membalas sapaan dari anak tersebut. Jangankan membalasnya, bahkan menengok ke arah anak tersebut pun tidak. pria tersebut malah langsung mengajak sang ibu untuk pergi keluar. Rencananya mereka ingin makan bersama dengan keluarga sang pria tersebut. Setelah acara selesai, ibu dan anak tersebut pun pulang. Karena hari yang semakin gelap mereka pun memutuskan untuk mampir ke rumah nenek, disana mereka menginap semalam

dan memutuskan untuk pergi pulang ke esokan harinya.

Pada saat malam hari sang anak yang ingin pergi menghampiri ibu dan neneknya pun tak sengaja mendengar obrolan serius dari ibu dan neneknya.

"Lin, emang kamu udah netepi hatimu buat pisah sama suamimu?"

"Udah Bu."

"Terus nasib anak-anakmu gimana? emang kamu tega buat ninggalin anak-anakmu itu. Suamimu juga belum tau kalo kamu punya hubungan sama pria lain, mending kamu sudahilah hubungan itu daripada semakin panjang masalah, kasian juga nanti anak-anakmu kalo liat orang tuanya pisah"

"Entahlah Bu, Lina masih mau pikir pikir aja dulu"

"Jangan banyak pikir, kasian anak-anakmu nanti kalo kamu sampe pisah."

Sang anak yang mendengarnya sedikit bingung dan karena tidak tau pasti apa yang sedang dibicarakan antara ibu dan neneknya tersebut pada akhirnya anak tersebut memutuskan untuk pergi tidur.

Esok paginya setelah bersiap-siap mereka pun berangkat pulang, karena rumah mereka yang sedikit jauh mereka pun sedikit memakan waktu agar sampai di rumah. Setelah perjalanan yang panjang mereka pun akhirnya tiba dirumah pada siang hari. Kedatangan mereka disambut hangat oleh sang kakak.

"Mama dah pulang, Jajanan nya mana?"

"Nih ambil."

"Dek, mau makan bareng ga?"

"Ayo."

Sang kakak pun mengajak makan bersama, setelah selesai makan Adit pun pergi mandi dan tidur.

Ke esokanya pada malam hari, Adit yang ingin pergi ke kamarnya tak sengaja melihat Ayah dan ibunya yang sedang berbincang di ruang tamu. Terlihat dari raut wajah mereka, sepertinya mereka sedang membicarakan masalah yang serius. Tapi karena ketidaktahuanya Adit dia pun menghiraukannya dan pergi tidur.

Beberapa Minggu kemudian, rumah mulai semakin tidak kondusif. Sangat berbeda sekali dengan hari-hari sebelumnya.

Sang kakak yang mulai penasaran dengan apa yang terjadi pun langsung bertanya kepada adiknya.

"Dit, itu mama papa gimana ya, kok dari kemarin keliatanya ribut terus?"

"Ga tau juga sih. Tapi sebelumnya pas aku ikut sama mama, aku liat mama itu ketemuan sama pria asing tau ga"

"Hah.. gimana-gimana? ketemuan? Terus ngapain aja mereka?"

"Aku juga kurang tau sih. Dari keliatannya, mama udah kenal lama sama orang itu"

Kakak yang mulai penasaran pun langsung berpikir apa yang bakal terjadi kedepan-nya, berpikir mungkin saja apa yang dipikirkan nya itu benar kaka Adit pun langsung menceritakan ke

adiknya tersebut. Adit yang mendengar apa yang dikatakan oleh kakaknya itu pun langsung memasang muka sedih, mereka pun berdoa agar apa yang mereka pikirkan tidak terjadi.

Pergi

Ke esokan harinya, ibu mereka terlihat menyiapkan barang dan hendak pergi. Ibu juga mengajak Adit untuk ikut pergi dengannya, sedangkan kakak diminta untuk tidak ikut dan tinggal dirumah. Dengan raut wajah yang sedih, sang kakak pun akhirnya berpisah dengan adiknya.

Pada akhirnya, mereka pun berpisah. Mereka pergi untuk mencari tempat yang nyaman (rumah baru). Selama perjalanan, Adit sangat merasa sedih karena harus berpisah dengan kakaknya. Karena selama perjalanan Adit terlihat sedih, ibunya pun berusaha menghibur nya.

"Kenapa, nak?"

"Ga ma, cuma agak sedih aja"

"kenapa sedih? Tau ga, disana nanti deket rumah
ada rumah pohon lho!"

"Rumah pohon?"

"Iya. rumah pohon. nanti kalo kita udah sampe
disana mama bakal anter adek buat liat"

"Adit mau liat ma rumah pohonnya kayak
gimana"

"Jangan sedih mulu makanya, nanti mama kasih
tau"

Dengan bujukan sang ibu pun akhirnya kesedihan
Adit pun terhentikan

Mereka pun akhirnya sampai ditempat tujuan
yaitu pelabuhan Bakauheni. Sesampainya disana,
mereka pun harus melanjutkan perjalanan
menggunakan kapal, karena mereka harus
melewati lautan yang luas. Setelah sampai di

penyebrangan yaitu pelabuhan Merak, mereka pun akhirnya harus melanjutkan perjalanan lagi dengan menggunakan mobil bus. Akan tetapi, perjalanan semakin kurang menarik, karena Adit sendiri tidak suka naik mobil, sebab dia mudah mabuk dalam perjalanan terutama ketika naik kendaraan roda empat.

"Ma, ga bisa ya kita naik motor aja. Adit ga suka naik mobil."

"Ya ga ada toh. Nanti dimobil adek tidur aja biar ga mabuk"

"Ahhh. Susah tau kalo mau tidur. Kepala adek rasanya pusing dan perut kerasa mual. Ga bisa ya kita naik ojek aja kesannya"

"Ya ga bisa. Kalo naik ojek ga kuat montornya karena nanti kita lewati gunung"

"Ga kuat? Padahal kan ada motor yang
kecepatannya bisa sampe 80km/jam"

"Ga bisa, karena nanti gunungnya itu tinggi,
kasian nanti tukang ojek nya kalo pulang"

"Yaudah deh"

Dengan wajah cemberut, Adit pun dengan terpaksa masuk ke mobil. Diperjalan, Adit sesekali tidak tahan dan muntah. Untung saja sang ibu sudah menyiapkan plastik hitam. Selama di perjalanan Adit menghabiskan waktu dengan tidur, tidur, tidur, dan tidur. Malam hari sekitar jam 1 malam, mereka pun akhirnya sampai di terminal kota Bekasi dan melanjutkan perjalanan dengan menggunakan angkot. Setelah perjalanan panjang yang sudah dilalui mereka pun akhirnya sampai di depan rumah dan mengejutkannya ternyata bukan rumah tapi hanya kontrakan

dengan 2 tingkat tidak terlalu lebar dan tidak terlalu sempit. Di samping rumah juga ada kontrakan lainnya.

Mereka masuk di sambut pria yang pernah mereka temui sebelumnya. Mereka pun akhirnya istirahat dan siap-siap untuk makan malam bersama. Menu makan malam adalah nasi goreng yang mereka beli di jalan sebelum sampai di rumah. Nasi gorengnya sangat enak. akan tetapi, Adit sedikit tidak suka karena terlalu banyak sayur yang dicampur kan. Wajar saja, sebab Adit baru berusia 10 tahun dan baru menginjak kelas 2 SD maka dari itu dia tidak suka sayur.

"Adit ga habis nasi gorengnya. Kebanyakan sayur sihh.." (Adit)

"Kalo ga suka sayur harusnya tadi pesennya ga usah pake sayuran. Paksa aja buat makan. Gapapa sayur itu sehat buat tubuh" (pria)

"Hushh yah. Biarinkan saja. Sini sayurnya buat mama aja adek makan nasinya aja" (ibu)

"Iya."

Setelah selesai makan, mereka pun akhirnya menonton tv bersama. Tak lama kemudian pria tersebut pergi keluar "ayah mau cari rokok dulu di luar" begitulah katanya.

Tak lama kemudian, hp sang ibu berdering. Pada saat di lihat, ternyata ayah Adit yang menelfon. Sang ibu langsung memberikan hp ke Adit dan berkata:

"Dek! Ni ada telpon dari papa. bilang aja mama lagi keluar gitu"

"Gimana ma?"

"Ini Lo papa telfon Adit. Angkat aja telfon nya.
Kalo misalkan papa Tanya mama dimana, bilang
aja mama lagi keluar."

"Owalah iya."

Adit pun akhirnya mengangkat telpon tersebut
sembali menuju kelantai atas.

"Halo pa"

"Iya, nak. apa kabar di sana?"

"Alhamdulillah Adit baik, pa."

"Udah makan belum?"

"Udah, pa. Barusan saja selesai tadi."

"Terus mama dimana?"

"Pa, pa, tak omongin"

"Apa nak?"

"Tau ga? Adit tu punya ayah baru"

"Hah. Ayah baru?"

"Iya, ayah baru"

"Coba hp nya kasih mama, papa mau ngomong
sama mama"

"Iya bentar"

"Ma. ni papa mau ngomong"

"Sini, nak"

"Halo."

"Kata Adit, dia punya ayah baru maksudnya
gimana"

"Ayah baru? Engga ada. Adit mungkin cuma
asal nyeplos"

"Yang bener?"

"Iya"

"Yaa"

Telpon pun di matikan dan setelah itu ibunya pun memberitahu Adit untuk tidak memberitahu ayahnya apapun yang terjadi disini.. Dengan polosnya Adit pun meng-iyakan nya. Setelah obrolan singkat akhirnya mereka membereskan bawaan yang sudah mereka bawa dan beranjak tidur.

Sekolah Baru

Pukul 6.30 pagi WIB, Adit terbangun dari tidurnya. Dia melihat ibunya yang sudah menyiapkan sarapan dan peralatan sekolah. Karena mereka pindah ke rumah baru, Adit juga pun harus pindah sekolah juga. Mereka berdua akhirnya pergi ke SD negeri yang berada tak jauh dari kontrakan. Ketika mereka sampai ternyata ada 2 sekolahan dan itu sejajar depan belakang. Akan tetapi, nama sekolah tersebut berbeda.

Ketika melihat sekolahan tersebut, Adit teringat dengan sekolah lamanya. Hanya saja, dia tidak mungkin untuk kembali ke sekolah lamanya. Sebelum Adit pindah, dia pernah bersekolah di SD swasta. Walaupun sekolah swasta tapi tidak diragukan lagi dengan fasilitasnya, berbeda sekali dengan sekolah barunya ini. Walaupun sekolah

barunya ini adalah sekolah negeri. Akan tetapi sangat minim sekali, lebih tepatnya seperti kekurangan fasilitas. tembok yang sudah retak, lantai yang sudah tidak teratur, bahkan ibu Adit yang melihatnya pun sampai terheran heran dengan keadaan sekolah tersebut.

Setelah melihat-lihat mereka pun akhirnya masuk ke dalam kantor lebih tepatnya ke dalam ruangan administrasi. Di sana ibu Adit akhirnya berbincang dengan kepala sekolah terkait dengan perpindahan sekolahnya Adit.

"Halo Bu. ada yang bisa dibantu."

"Halo pak, jadi begini, saya dan anaknya saya kan baru pindah kemarin dari Lampung, otomatis juga anak saya harus pindah sekolah juga, jadi di sini saya ingin mendaftarkan anak saya untuk sekolah disini."

"Ohh jadi gitu ya Bu. untuk persyaratan perpindahan nya butuh data data siswa bu seperti.."

Ibu Adit pun menyiapkan apa yang di butuhkan dan mengisi beberapa formulir agar Adit bisa masuk sekolah disini. beberapa jam berlalu, mereka pun menyelesaikan administrasi dan akhirnya Adit pun bisa masuk sekolah ke esokan harinya. Sebelum mereka pulang, ibu memutuskan untuk mampir ke penjual bakso. Di sana mereka makan bakso dengan nikmat. Setelah selesai makan, mereka pun pergi pulang.

Di malam harinya Adit dan ibunya pun menyiapkan keperluan sekolah seperti buku dan alat tulis. Bukan hanya itu saja, ibu Adit juga menyiapkan baju sekolah karena baju sekolah sebelumnya berbeda dengan yang sekarang. Otomatis baju sekolah sebelum nya pun tidak bisa

dipakai. Oleh karena itu, ibu Adit sudah menyiapkan baju sekolah yang baru. Setelah selesai menyiapkan keperluan sekolah Adit, Adit dan ibunya pun pergi ke kamar untuk tidur.

Teman Baru

Ke esokan harinya, Adit terbangun dan sedikit terkejut karena melihat dia sudah sendiri di kamar. Ketika dia keluar dari kamar dan menuju lantai satu dia pun terkejut karena tidak ada seorang pun disana. Disana Adit ingin menuju ke lantai atas kembali, Adit pun menemukan surat yang terdapat pesan dari ibunya "kalau udah bangun siap mandi terus sarapan, mama udah ngomong sama tetangga depan buat nitip nasi uduk, nanti kalau Adit udah selesai mandi minta aja ke depan jangan lupa dihabisin sarapan nya. Adit berangkat sekolah sendiri. Udah tau kan jalannya? Pasti udah, kan kemarin kita berangkat kesekolahan sama sama jadi semangat sekolah nya mama tadi berangkat jam 3 pagi ke pasar buat kerja." Setelah membaca pesan dari ibunya Adit pun merasa lega dengan kekhawatiran nya. Dia

pun akhirnya bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Dia pergi mandi dan pada saat menuju ke kamar mandi Adit sedikit ketakutan, karena didalam kamar mandi tidak dipasang alat penerangan sedangkan hari masih gelap. Walaupun merasa takut, Adit pun akhirnya memberanikan diri untuk masuk kedalam kamar mandi. Dengan keadaan sedikit ketakutan, Adit pun akhirnya menyelesaikan mandinya dan langsung bergegas pergi ke kamar untuk memakai seragam. Ketika dia sudah siap untuk berangkat menuju ke sekolahan. Tetangga depan rumah menghampiri dan memanggilnya untuk memberikan sarapan kepadanya.

"Nih nasi uduk buat sarapan. Soalnya tadi ibumu titip sama saya."

"Ohh iya. Makasih, Bu."

"Iya. nanti berangkat sekolah nya sekalian sama
aji ya, anaknya ibu. dia sekolahnya ditempat
yang sama."

"Ohh iya. nanti Adit tunggu"

"Ya udah cepet sarapan gih, keburu telat. Emang
keliatan masih gelap tapi sebenarnya udah siang
ini."

Adit pun segera menyelesaikan sarapan nya dan
ketika dia sudah selesai diapun bersiap untuk
berangkat. Adit pun tidak lupa juga mengunci
pintu. Ketika keluar dia sudah di tunggu anak
yang kiranya usia anak tersebut lebih tua 2 tahun
darinya.

"Adit kan ya?"

"Iya."

"Ya udah. Ayuk berangkat."

"iya"

Di sepanjang perjalanan mereka mengobrol seputar kehidupan sehari-hari mereka. Sangking asiknya mengobrol Mereka pun tak sadar bila sudah sampai di sekolahan. Pada saat di sekolahan, Adit tidak tau dimana letak kelasnya, dia bertanya kepada aji dan aji pun menunjuk salah satu ruangan dengan tangannya. Setelah mengucapkan terima kasih Adit pun pergi menuju kelasnya. Sesampainya di depan kelas, jmelihat ramainya orang di dalam dia pun hanya berdiam diri disana sembari menunggu guru kelasnya dengan harapan bisa masuk kelas bersama guru tersebut. Sebenarnya Adit memiliki sifat pemalu pada umurnya yang saat ini. Maka dari itu, dia tidak terlalu percaya diri untuk langsung masuk kelas.

Setelah beberapa saat menunggu guru yang ditunggu pun datang.

"Kamu Adit kan anak yang baru pindah kemarin, kenapa ga langsung masuk?"

"Iya, Bu. saya Adit. saya sedikit mal, bu. makanya dari itu saya menunggu ibu di sini."

"Yah kenapa malu, ya udah sini masuk bareng ibu. Sekalian nanti perkenalan di depan."

"Iya, Bu."

Adit dan guru tersebut pun masuk kelas. Ketika siswa kelas tersebut melihat ada anak baru masuk kelas bersama guru seluruh ruangan yang awalnya berisik berubah menjadi hening seketika, dan diujung ruangan terdapat siswa yang sedang berbincang-bincang.

"Selamat pagi anak-anak!"

"Pagi bu."

"Di samping ibu ini ada kawan baru kalian.
Coba kamu perkenalkan diri kamu sama teman
teman"

"Baik bu. Perkenalkan nama saya Aditya
Pratama. Panggil saja Adit. Saya berasal dari
Lampung. Salam kenal semuanya."

"hai, Adit."

“Hai juga.”

“karena kalian sudah perkenalan, Adit kamu
sekarang bisa duduk adea bangku kosong itu di
samping kamu bisa duduk disana”

“baik bu”

“juga buat yang lainnya jangan jahil atau nakal
ya sama Adit ya, terutama kamu itu putra.”

"Lah kok saya Bu."

"Adit silahkan duduk di tempat yang kosong
ya."

"baik, bu. Terima kasih"

"sama-sama, Adit. baik anak-anak kita bakal
mulai pelajaran kita."

"Baik bu."

Setelah perkenalan yang cukup membuat jantung Adit berdetak kencang karena sangking malu dan gugupnya dia pun akhirnya bisa duduk dengan nyaman. Kelas pun berjalan seperti biasanya. Terkadang ketika pelajaran selesai dan waktu istirahat ada beberapa anak yang menghampiri Adit dan bertanya dan mengobrol dengan santai dengannya.

Jam pun menunjukkan angka 11:30 siang hari dan kelas pun berakhir. Dia pun menuju gerbang dan di gerbang ternyata dia sudah di tunggu aji, seorang anak yang berangkat pagi tadi bersamanya, mereka pun berjalan pulang sembari mengobrol dan tertawa. Hari pertama sekolah Adit pun berjalan lancar tidak ada kendala apapun.

Bermain Sepak Bola

Pada suatu hari Adit Kembali berangkat sekolah di sekolah barunya kebetulan guru olahraga nya sangat menyenangkan yang mana sebelum melakukan olahraga kami semua memperkenalkan diri kami masing-masing dengan guru tersebut supaya menjadi lebih akrab.

Setelah melakukan pengenalan diri akhirnya kami pun disuruh menuju lapangan sepak bola yang terletak di belakang SD, dan disitu kami disuruh pemanasan terlebih dahulu sebelum berolahraga supaya badan tidak terjadi hal-hal yang tidak ingin terjadi seperti cedera dan setelah melakukan pemanasan akhirnya guru olahraga pun datang dengan membawa bola.

Tiba-tiba ada kakak kelas mengajak kami bertanding sepak bola dan guru olahraga pun mendukung kami untuk bertanding melawan kakak kelas tersebut. Baru pertama kali itu, kami sebagai adek kelas diajak bertanding dengan kakak kelas dalam bermain sepak bola. Pada akhirnya kami satu kelas pun menuruti ajakan tersebut.

Saat itu kami masih bingung menentukan siapa saja yang boleh ikut dan ternyata kakak kelas tersebut menyuruh kami untuk melawan mereka yang sudah kelas dan kelas Adit boleh ikut semua khusus untuk yang laki-laki. Akhirnya pertandingan pun dimulai. Walaupun kami belum terlalu siap tetapi kami mengiyakan ajakan tersebut.

Saat itu yang menjadi kiper kelas kami saat pertandingan adalah Rizki dan saya pun menjadi pemain penyerang.

"Ayo, semangat" sahut Jeri

"Iya" sahut ku

Lalu saat pertandingan sedang berlangsung ada teman ku yang namanya Indra. Tanpa basa-basi perkenalan saya dan Rizki menunjuk Indra untuk menjadi kiper. Dan Indra pun mau menjadi kiper menggantikan Rizki.

Akhirnya saya dan Rizki pun menjadi penyerang tetapi teman-teman yang lain menyuruh kami berdua untuk menjadi *bek* saja.

"Rahmat, Rizki mending kalian menjadi *bek* saja dampingi Indra" kata Agung

"Oke, kalau begitu jugaan kami berdua tidak ahli
untuk maju" kata ku

Akhirnya kami berdua pun menjadi *bek*, karena
belum ada perlawanan dari kakak kelas kami pun
sibuk untuk perkenalan terlebih dahulu.

"Salam kenal, Ndra namaku Rahmat" sahut aku

"Salam kenal juga, Mat" kata Indra

"Salam kenal juga, Ndra" kata Rizki

"Iya, salam kenal juga, nama kamu siapa?"
tanya si Indra

"Namaku Rizki" jawab Rizki

Saat selesai perkenalan tiba-tiba secara dadakan
ada serangan dari kakak kelas yang sangat
mengejutkan. Dan pada akhirnya si Rizki pun
berhasil menggagalkan serangan tersebut. Dan

Rizki mengoper bola itu ke arah Aditya. Lalu Aditya menendang bola tersebut ke gawang kakak kelas dan akhirnya terjadi Gol. Setelah itu kami pun berbangga atas gol tersebut, tanpa di sadari ternyata kakak kelas tersebut menyerang kami lagi dan kali ini giliran kami yang kebobolan. Akhirnya skor menjadi 1:1. Selanjutnya kami pun masih tetap melawdan belum menyerah.

Dan pada akhirnya pertandingan pun tetap berlanjut sampai bel istirahat berbunyi. Kami semua masih tetap melanjutkan pertandingan ini sampai selesai. Karena waktu masih menunjukkan pukul 07:45 kami pun melanjutkan permainan sepak bola ini. Lalu tiba-tiba tanpa kami sadari kakak kelas mulai menyerang gawang tim kami. Dan pada akhirnya terjadi

kebobolan di gawang tim kami. Skor menunjukkan 2:1.

Selanjutnya bel istirahat pun berbunyi dan kami disuruh untuk beristirahat di dalam kelas. Bola kaki pun di bawa oleh guru supaya tidak untuk bermain lagi karena waktu jam olahraga sudah habis tepat jam istirahat.

Cita – Cita

Pada saat sela-sela belajar saya dan Rizki bercerita tentang cita-cita yang ingin dicapai. Kami berdua pun terlibat dalam pembicaraan tentang masa depan tersebut. Sedangkan pada saat itu masih ada guru yang menerangkan pelajaran. Justru kami berdua malah bercerita tentang masa depan atau cita-cita yang ingin kami gapai.

Lalu si Rizki bertanya kepada saya

"Dit, nanti kamu kalau sudah besar mau jadi apa? tanya si Rizki

"Saya nanti setelah lulus SMP mau daftar ke SMA." Jawabku

"Terus setelah SMA?" Tanya Rizki

"Mungkin saya nanti setelah lulus dari SMA mau daftar jadi Tentara saja deh." jawabku

"Wih, jadi Tentara, hebat kamu ya." timpah si Rizki

"Iya, terima kasih atas ucapannya." timpah ku

"Iya sama-sama" jawabnya

Lalu kami berdua pun melanjutkan pelajaran dan setelah itu bel istirahat pun berbunyi. Setelah guru pelajaran keluar kami pun bergegas untuk berjalan menuju kantin sekolah untuk membeli jajan dan dimakan di dalam kelas bersama teman yang lainnya. Lalu saya bertanya kepada Rizki.

"Riz, nanti kamu setelah lulus SMP, mau lanjut SMA atau SMK?" tanyaku

"Nanti aku mau lanjut ke SMK aja deh, biar bisa bekerja setelah lulus" jawabnya

"Oalah begitu, kirain mau lanjut ke SMA" tambahku

"Ngga, soalnya aku lebih suka teknik mesin jadinya ya di SMK" imbuhnya

Selanjutnya kami berdua pun bercerita bersama hingga tanpa sadar ternyata bel yang menandakan jam istirahat telah selesai pun berbunyi. Dan kami pun bersiap-siap untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya. Dan ternyata jam pelajaran selanjutnya adalah bahasa inggris akan tetapi guru bahasa Inggris hanya memberikan tugas dikarenakan gurunya sedang ada acara keluarga.

Dan kami pun mengerjakan tugas bahasa inggris sampai selesai dan setelah selesai mengerjakan tugasnya kami satu kelas bernyanyi bersama-sama untuk mengisi jam kosong bahasa inggris tersebut supaya tidak ada yang jenuh.

Lalu tiba-tiba Jeri bertanya kepada ku dengan suara yang keras

"Dit, nanti kamu setelah lulus SD mau lanjut kemana?" tanya Jeri

"Nanti aku mau lanjut ke SMP" jawabku

"Setelah SMP?" tanya Jeri

"Nanti aku mau lanjut ke SMP" jawabku

"Gak mau SMK?"

"Ngga lah soalnya saya dari dulu pengen masuk SMA" jawabku

"Lalu nanti setelah lulus SMA mau kemana lagi?
Kuliah?" tanya nya lagi

"Nanti setelah lulus SMA aku mau daftar jadi
Tentara" jawab ku

"Widih jadi Tentara" jawab serempak

"Nanti kalau udah jadi Tentara jangan lupa sama
kita semua" imbuh si Aditya

"Oke, siap nanti ngga akan lupa, kalau lupa ya di
ingatkan" sahut ku

"Ayo sini nyanyi bareng-bareng" sahut Indra

"Ini tugas ku belum selesai, saya selesaikan
dulu" jawab ku

Dan setelah selesai mengerjakan tugas saya pun
berjalan menghampiri teman-temanku yang
mengajak ku untuk bernyanyi. Selanjutnya kami

pun bernyanyi bersama-sama dengan riang gembira untuk mengisi kekosongan di jam bahasa inggris ini.

Selanjutnya bel istirahat kedua pun berbunyi dan kami satu kelas bersiap-siap untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjama'ah.

Namun, ada hal yang sangat aku renungi, ya cita – cita itu sendiri. Aku memiliki cita – cita yang sangat besar dikala keluarga ku sedang tidak baik baik saja. Aku hanya bisa berharap – harap cemas saja, entah ini hanya akan menjadi angan saja. Atau kelak dapat terealisasikan.

Bersih – Bersih

Di hari ini tepat pada hari Sabtu kami melakukan bersih-bersih kelas bersama-sama karena pada hari senin akan dilaksanakan acara sekolah. Aku tidak tau pasti akan ada acara apa, karena ibu guru hanya memerintahkan kami untuk bersih – bersih ruangan kelas.

Setelah itu datanglah wali kelas kami untuk mengawasi kerja kami. Dan pada saat itu saya dan teman-teman lainnya baru saja habis dari kantin sekolah untuk membeli makanan.

Selanjutnya kami pun memakan makanan tersebut di samping Mushola yang ada di sebelah kelas kami. Dan setelah selesai memakan jajan kami pun ikut untuk membersihkan kelas kami karena diawasi oleh wali kelas kami. Dan pada

saat itu saya dan Aditya di suruh untuk menyapu di dalam kelas.

Lalu Aditya memanggilku untuk nyapu bersama

"Dit, ayo nyapu dalam kelas." kata Aditya

"Iya,nanti dulu jajan ku belum habis ini" jawab
ku

"Ini udah di paksa anak perempuan untuk nyapu dalam kelas" imbuh Aditya

Akhirnya saya pun berjalan menghampiri Aditya untuk nyapu bersama-sama karena dipaksa oleh anak perempuan.

Ternyata di dalam kelas kami hanya memiliki 2 sapu saja itu pun dipakai oleh anak perempuan yang sedang menyapu. Dan pada akhirnya kami

berdua pun disuruh untuk membeli sapu di luar sekolah.

Dan kami berdua pun mengikuti apa yang diperintahkan oleh wali kelas kami untuk membeli sapu di luar sekolah.

Akhirnya kami berdua pun izin kepada satpam yang menjaga karena ingin membeli sapu.

Setelah mendapatkan izin dari satpam kami pun langsung bergegas dan akhirnya kami pun langsung berjalan keluar sekolah dan menuju pasar yang ada di dekat SD untuk membeli sapu tersebut.

Setelah mendapatkan sapu akhirnya kami pun memutuskan untuk kembali lagi ke sekolah dan melanjutkan kegiatan kami yaitu bersih-bersih

kelas karena besok senin aka nada acara di sekolah ku.

Sesampainya di sekolah kami pun langsung memarkirkan motor dan setelah itu kami langsung bergegas menuju ke kelas. Sesampainya di kelas, ternyata kelas sudah bersih dan sudah rapi karena sudah di sapu oleh anak perempuan.

"Lah ini mana yang mau di sapu?" tanya Aditya

"Kalian berdua saja telat, karena kelas sudah di sapu" jawab Indri

"Iya udah kalau begitu ini udah ngga ada yang di piketin kan?" tanya ku

"Udah ngga" jawab Indri

"Tetapi kita ngga boleh masuk ke dalam kelas lagi karena di suruh oleh wali kelas" kata Indri

Akhirnya kami pun tidak diperbolehkan untuk masuk kedalam kelas karena di takutkan nanti kelas menjadi kotor lagi.

Selanjutnya kami pun tidak ada jam pelajaran atau disebut jam kosong karena kegiatan kami hanyalah bersih-bersih.

Dan selanjutnya kami pun tinggal menunggu bel untuk pulang ke rumah. Tetapi sebelum pulang. Dan kami pun di suruh kumpul di lapangan karena akan ada informasi dari guru.

Akhirnya kami pun berkumpul di lapangan, dan setelah itu datanglah guru untuk memberikan informasi kepada kami semua.

Dan informasi tersebut berisi pengumuman bahwasannya di hari senin kita akan diliburkan karena sekolah akan mengadakan rapat sesama guru. Jadi jika ada murid di sekolah pun gak akan ada pelajaran. Kebijakan yang di ambil oleh pihak sekolah adalah menginformasikan kepada siswa agar bisa belajar sendiri di rumah.

Mendengar pengumuman tersebut, semua murid pun merasa senang dan Bahagia. Karena besok dan hari senin mereka bisa libur dan beristirahat di rumah.

Aku pun merasa senang mendengar informasi ini, aku berniat untuk bermain playstation saat libur nanti.

Dan setelah mendapatkan informasi tersebut kami pun langsung diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing.

Kereta

Ketika Adit sampai di rumah dia sambut oleh ibunya yang sedang memasak di dapur.

"Assalamualaikum."

"Walaikumsalam, dek. cepet ganti baju terus makan sini."

"Iya ma."

Adit pergi ke kamarnya lalu berganti pakaian. Setelah selesai, dia pun pergi kedapur. Didapur ibunya memasak sayur kangkung dan tempe goreng. Dia pun makan dengan nikmat, ketika dia sedang makan ibunya pun memberitahu sesuatu kepadanya.

"Nanti kalo udah selesai masak ikut mama ke pasar ya."

"Iya ma. emang mau ngapain dipasar belanja ya?"

"Engga. nanti ikut mama jualan kelapa di pasar. Biar Adit nanti kalo pulang sekolah dan keadaan mama ga ada di rumah Adit bisa susul mama kepasar gitu lo."

"Owalah iya ma."

"Ya udah cepet makan nya, kalo kurang tambah di belakang."

Beberapa menit kemudian, Adit pun sudah menyelesaikan makannya. Dia bergegas siap-siap pergi ke pasar bersama mamanya. Jalan menuju pasar sedikit jauh dan juga menyebrangi rel kereta. Perjalanan itu akan menjadi pengalaman pertama Adit melihat kereta. Ketika kereta lewat Adit sedikit takjub dan kaget karena suara yang berisik berasal dari kereta.

"Tunggu dulu, keretanya mau lewat itu loh"

"Mana ma."

Kereta pun lewat di depan matanya bersamaan dengan klakson dari kereta yang sangat keras, dia terkejut. Setelah kereta lewat, Adit dan ibunya pun melanjutkan perjalanan nya melewati pasar yang sedikit becek. Setelah melewati pasar, dia akhirnya sampai ditempat kerja ibunya. Di sana juga ada ayah tirinya yang sedang melayani seorang pembeli.

"Gimana yah, rame ga?" (ibu)

"Iya ramai banget disini. bantuin sini." (Ayah tiri)

"Bentar."

"Adek tunggu disini ya. pesen aja yang adek mau terus tunggu mama disini."

"Iya."

Sambil menikmati minuman, dia pun melihat ibunya sedang menghaluskan dan memarut kelapa untuk di jual ke pelanggan. Beberapa menit dia menunggu, akhirnya pun selesai juga pesanan terakhir. Sembari beristirahat, ibu dan ayah tirinya pun duduk di sampingnya sambil meminum es dan mengobrol bercanda dengan Adit.

Ketika hari mulai sore, akhirnya Adit dan ibunya pun pulang dan meninggalkan ayah tirinya yang sedang sibuk melayani pembeli. Ditengah perjalanan, tak lupa mereka juga mampir di beberapa warung untuk membeli bahan makanan untuk makan malam nanti. Karena haus di tengah perjalanan Adit pun minta untuk dibeli es campur.

"Nanti beli es ya ma."

"Ga usah, ini mama beli buah kita nanti buat es buah di rumah buat makan malam."

"Owlh oke."

Di perjalanan dekat rel kereta mereka menunggu dan setelah beberapa saat kereta pun lewat dengan kencangnya membuat tanah di sekitar bergetar. Setelah kereta lewat mereka pun melanjutkan perjalanan mereka dan ketika sampai dirumah Adit pun pergi tidur. Selagi Adit tidur ibu pun mulai membereskan rumah. Hari pun sudah mulai gelap, tak lupa ibu juga membangunkan Adit yang sedang tidur

"Dek, bangun udah mau sore cepet mandi sana."

"Ahh males nanti aja ma."

"Mama hitung sampe 3, kalo adek ga bangun
mama siram pake air loh nanti."

Setelah mendengar peringatan dari ibunya Adit pun langsung bangun. Dalam keadaan yang masih mengantuk, Adit pun akhirnya pergi ke kamar mandi. Setelah selesai mandi dan berganti baju dia pun menonton televisi. Magrib pun tiba dan Adit pun melaksanakan sholat Maghrib di kamarnya. Ketika Adit sudah selesai sholat Maghrib, terdengar suara ayah tirinya yang sudah sampai dan langsung pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri. Setelah selesai Adit ibu dan ayah tirinya pun makan malam bersama sambil mengobrol dan bercanda bersama-sama.

Kerinduan

Beberapa hari setelah mereka pindah ke rumah baru. Adit teringat dengan kakaknya yang dimana setelah hari dimana mereka berpisah. Ibu juga berpikir bagaimana keadaan sang kakak.

Setelah berpisah dengan ibu dan adiknya, nisa merasa rumah begitu sepi sekali tidak seperti biasanya. Akan tetapi Nisa masih bisa bertahan dan menjalankan hari harinya dengan baik. Sore hari ketika dia pulang dari sekolahnya dia di sambut oleh ayahnya di dalam rumah tanpa ibu dan adiknya. Terlihat dari raut muka Nisa yang sedih ketika ayahnya menyapa, terheran apa yang sedang terjadi ayahnya pun bertanya.

"Assalamualaikum pa."

"Walaikumsalam."

"Hmm.. kenapa nisa kok sedih keliatan nya?"

"Engga pa."

Nisa pun akhirnya menangis dan memeluk papanya. Dia pun akhirnya menceritakan apa yang dia rasakan setelah berpisah dengan adik dan ibunya.

"Pa, Nisa kangen sama mama. Kangen banget sama Adit. Mereka itu sebenarnya kemana sih. Katanya pergi sebentar, tapi udah sebulan nisa tunggu masih belum pulang juga."

"Mama sama adik kan ke Bogor. Mama kerja disana dan Adit ikut sama mama. Nisa apa kangen sama mama sama Adit?"

"Nisa kangen banget. Pas Nisa pulang sekolah rumah itu sepi banget ga kayak biasanya."

"Owalah. Kenapa nisa diem aja selama ini. Kenapa ga cerita sama papa, kan papa bisa nemenin Nisa kalo nisa lagi sendiri."

"Ya kan beda rasanya pa."

"Ya udah. Besok hari Minggu, papa bakalan nyusul mama sama adik di Bogor gimana. Tapi Nisa ga boleh ikut. Nisa kan masih sekolah, nanti papa nyusul adek sama mama. Gimana?"

"Hmm. ya udah, tapi papa pulang kapan. Ga lama kan?"

"Ya nanti kalo papa mau pulang papa bakal nelpon nenek, nanti pas papa nyusul mama sama adek nisa tidur dirumah sama nenek ya."

"Iya pa."

Nisa pun terlihat sedikit ceria dengan apa yang di katakan oleh papanya, didalam harinya papanya

pun bersiap siap untuk pergi, sebelum itu papa Nisa pun memberitahu nenek untuk menjaga Nisa mendengar penjelasan dari papanya Nisa si nenek pun mengiyakan apa yang diminta oleh anak nya itu.

Pagi nya setelah berpamitan dengan Nisa dan nenek papa pun pergi karena terakhir kali sang istri memberitahu bahwa dia berada dibogor. selama di perjalanan entah mengapa papa nisa sering merasakan perasaan yang tidak mengenakan hati.

Mencari

Sudah 1 bulan lebih Adit dan ibunya pindah dari rumah awal, dan mengejutkan nya sampai sekarang kakak dan ayah kandungnya pun masih belum tahu secara jelas dimana mereka berada dan apa yang sebenarnya mereka lakukan disini.

Pada siang hari ketika Adit pulang sekolah dia pun terkejut melihat ibunya yang sedikit gelisah duduk di ruang tamu, Adit pun memberi salam dan menghampiri ibunya.

"Assalamualaikum."

"Walaikumsalam dek."

"Ada apa ma, kok keliatannya mama takut."

"Ga ada apa apa dek, udah ganti sana terus makan mama goreng ayam di dapur."

"Hmm.. iya deh."

Setelah melihat dan mendengar apa yang dikatakan oleh ibunya Adit pun bergegas ganti baju dan makan siang, ketika Adit sedang makan terdengar hp ibu yang berdering dan terlihat pula sang ibu yang sedikit cemas ketika mengangkat telpon yang sedang masuk.

Terdengar dari suara yang muncul rupanya papanya yang sedang menelpon dan diam diam Adit pun menguping pembicaraan antara ibu dan ayah nya tersebut.

"Halo... assalamualaikum." (papa)

"Walaikumsalam." (Ibu)

"Lin kamu dimana sekarang dibogor kan. aku rencananya mau kesana kasian si Nisa dari kemarin sedih ga ada adiknya dirumah juga aku mau omongin soal yang kemarin kemarin sama kamu."

"Ehh.... Iya aku ada dibogor sekarang,emang mas ferdi mau kesini kapan?"

"Rencananya besok pagi mau berangkat."

"Ohh gitu ya udah."

Dengan sedikit cemas ibu pun langsung menutup telpon, Setelah sedikit tenang sang ibu pun memanggil anaknya. Adit yang sedang makan pun langsung berhenti dan berjalan mengarah ke ibunya melihat ibunya yang tidak seperti biasanya Adit pun langsung menanyakan apa yang terjadi.

“ada apa ma?”

“Nak, kalo papa telpon ke hp mama terus nanya lagi ada dimana bilang aja lagi di bogor ya.”

“Hmm.. emangnya kenapa ma, bukanya kita lagi ada cikarang bekasi ya?”

“udah to nurut apa kata mama”

“ya udah kalo gitu.”

“sip kalo gitu mama pergi kepasar dulu ya mau dagang, Adit mau ikut atau dirumah aja?”

“engga ah Adit mau main PS aja dirumah juga tadi Adit udah janji sama temen Adit buat main bola”

“oo.. ya udah kalo gitu hati-hati main nya mama berangkat ya assalamualaikum.”

“walaikumsalam”

Setelah ibunya pergi Adit pun melanjutkan makanannya, setelah menyelesaikan makanannya dia pun memutuskan untuk menunggu temannya dengan bermain playstation kesayangannya yang dulu pernah dibeli oleh ayahnya sebagai hadiah ulang tahun.

Beberapa menit kemudian teman temanya pun datang dan saat melihat Adit yang sedang bermain playstation dengan asiknya, yang awalnya mereka berniat untuk mengajak Adit bermain bola di lapangan mengurungkan niat mereka dan bergabung dengan Adit untuk bermain plastation bersama sama.

Rupa

Beberapa bulan telah berlalu dan Adit sekarang sudah naik kelas 3 sekolah dasar bahkan dia pun sudah 3 kali pindah kontrakan, selama dia tinggal disana dia sudah melihat ibu dan ayah tirinya bertengkar entah apa yang mereka tengkarkan tapi makin lama pertengkaran mereka pun makin menjadi jadi, awal mula Adit kira masalah mereka kurang lebih dari pertengkaran biasa tapi lama kelamaan hal biasa tersebut malah menjadi tak biasa. Dilain sisi ayahnya Adit yang sedang berada di bogor sedang bersusah payah mencari dimana tempat tinggal istri dan anaknya.

“Haduh.. udah beberapa bulan aku dibogor tapi masih aja belum ketemu ini juga si lina ga bisa dihubungin sebenarnya ada apa sih, hm.. apa aku

coba tanya ke RT/RW disini siapa tau mereka
tau ada dimana si lina sama Adit.”

Dengan usaha yang dilakukan oleh papa Adit dia pun pantang menyerah mencari dimana keberadaan istri dan anaknya tersebut. Di lain tempat di salah satu sekolah dasar di daerah cikarang Adit yang sudah menyelesaikan semua pelajaran di sekolahnya pun pulang, sesampainya di depan pintu rumah dia terkejut melihat ibu dan ayah tirinya yang sedang bertengkar dengan seksama dia pun menunggu di depan pintu dan mendengarkan apa yang sedang di bicarakan antara ibu dan ayah tirinya tersebut.

“gini aja kalo ayah emang ga suka mending ayah
kerjain aku aja disini bayar aku setiap kali
selesai dagang, 2 ribu aja cukup ga usah banyak
banyak lupain hubungan sebelumnya mulai

sekarang anggap aja hubungan kita itu antara
bos dan karyawan.”

“kok malah gitu”

“ya terus maunya ayah itu apa?”

Dengan wajah yang bingung dan penuh amarah ayah tirinya pun pergi keluar meninggalkan ibunya melihat ayah tirinya berjalan keluar Adit pun bergegas pergi ke samping kontrakan untuk bersembunyi, setelah melihat ayah tirinya pergi dan menunggu beberapa saat Adit pun memutuskan untuk masuk kedalam.

“assalamualaikum”

“walaikumsalam udah pulang dek”

“udah ma”

“ya udah cepet ganti baju terus makan sana
mama masak sayur kangkung sama goreng
tempe tu di belakang.”

“iya ma.”

Adit pun melakukan apa yang ibunya itu suruh, setelah selesai dia pun meminta izin untuk bermain playstation kepada ibunya, ibunya pun mengizinkan dan dia pun menutup ketegangan di hari tersebut dengan bermain playstation sangat lama.

Menyedihkan

Di suatu restoran. Ayah Adit sedang beristirahat sambil memakan sebuah hidangan terlihat jelas dari raut muka Ayah Adit kalau dia sangat kelelahan, sambil memakan makananya dia berfikir dengan keras. Dia sudah ratusan kali menghubungi istrinya tapi tak satuoun panggilan terjawab dengan harapan terakhir dia akhirnya mencoba sekali lagi menghubungi nomer istrinya tak selang beberapa lama tiba tiba dia mendapat jawaban dari istrinya, tanpa lama lagi diapun langsung berbicara.

“Setelah terakhir kali apa yang terjadi antara kamu dan aku. aku sudah mengira ngira dan paham apa yang terjadi padamu, entah apa yang coba kamu sembunyikan dariku aku tak peduli itu, Tapi satu hal yang aku peduli yaitu anak ku,

kau membawa salah satu anak ku jadi aku sebagai ayah nya berhak tau dimana sebenarnya anak ku ini berada.”

Setelah mendengar apa yang di katakan oleh ayah dari anaknya tersebut ibu pun sedikit luluh dan memutuskan untuk membicarakan semuanya dari awal sampai akhir. Setelah mendengar penjelasan dari ibu Adit tampak ekspresi kecewa muncul dari wajah ayahnya Adit.

“jadi sekarang gimana menurutmu mas?”

“ya ampun lin.. buat sekarang kamu ada dimana dulu aku ga terlalu peduli kalau kamu punya hubungan sama yang lain juga sana yang penting aku pengen liat wajah Adit sekarang gimana”

Ibu pun memberikan alamatnya dan sekarang karena sudah mendapatkan apa yang dicari papa Adit pun segera bersiap siap untuk pergi. Di

perjalanan dengan pikiran yang campur aduk
ayah Adit pun mengendarai mobilnya.

Kecewa

Beberapa hari setelah kejadian terakhir papa Adit pun sampai di tempat tujuan terlihat bahwa Adit dan mamanya yang menyambut didepan kontrakan. Mereka pun masuk, di dalam mereka pun membicarakan hal yang penting.

beberapa jam kemudian ayah tirinya Adit pun sampai ketika melihat ada papa kandung Adit berada ayah tirinya Adit pun sedikit terkejut tapi dengan sigap menyapa dengan sopan dan membicarakan apa yang terjadi. Selang beberapa jam kemudian mereka pun akhirnya membuat kesepakatan yang dimana papa kandung Adit tidak peduli lagi dengan hubungan yang sedang dijalani oleh ibu Adit tapi dengan syarat hak asuh Adit berada di tangan papa kandungnya.

“kamu ikut papa ya dit?”

“Adit ga mau pa, Adit maunya sama mama aja”

“la ngapa sama papa kan enak kamu tinggal
sama mbak mu nanti”

“ga mau Adit maunya sama mama aja di sini”

“yaoalah dit ya udah kalo gitu”

Karena Adit yang tidak mau berpisah dengan mamanya membuat papanya sedikit kecewa lalu dengan sedikit amarah papanya Adit bicara dengan mama dan ayah tirinya Adit

“karena anak saya ini masih mau tinggal sama mamanya, jadi mau gimana lagi tapi saya gamau liat kalo misalnya ada masalah di antara kalian dan anak saya jadi korban nya”

“engga mas ga bakal aku gitu”

“bukan masalah tapi pasti ada aja nanti masalah.”

Setelah berbincang bincang cukup lama papa Adit pun memutuskan untuk pergi. Selama perbincangan papa Adit juga mengajak kerja sama bisnis dengan ayah tirinya Adit dan disitu juga terjadi kesepakatan tapi entah mengapa pada saat kesepakatan terjadi mamanya Adit terlihat terlalu senang dengan itu tapi kesepakatan tetap terjadi.

Beberapa hari berlalu papa Adit juga tidak pernah berkunjung tapi terkadang juga berkontak dengana Adit selain itu juga Adit terkadang mendapatkan kiriman uang dari ayahnya, tentu saja Adit senang karena berkat itu sangu jajan sekolah Adit juga bertambah.

Teman Nakal

Beberapa hari ini Adit terlihat malas untuk berangkat sekolah, di pagi hari Adit bersiap siap untuk berangkat sekolah seperti biasanya dia berangkat di temani teman barunya yang tinggal di samping kontrakan nya. karena Adit sudah pindah dari kontrakan sebelumnya Adit juga jarang bertemu dengan Aji tapi terkadang disekolahan mereka juga saling menyapa bila bertemu. Teman barunya itu bernama Teten dia keturunan orang sunda, ayahnya yang bekerja sebagai supir membuat dia jarang bertemu. Tinggal bersama ibu dan adiknya membuat dia sedikit bosan tapi dengan kedatangan Adit yang tinggal di sebelahnya membuat dia mempunyai teman yang bisa dia ajak bermain setiap harinya di kala ada waktu luang.

Teten sekarang berada di bangku SMP kelas pertama dikarenakan sekolah nya sejalan dengan sekolahnya Adit Teten pun memberikan tawaran kepada Adit untuk berangkat bersama menggunakan sepedanya. Di tengah jalan Adit dan Teten saling mengobrol mereka membicarakan banyak hal mulai dari apa yang bakal mereka lakukan ketika pulang sekolah nanti sampai rencana besok sore.

“Ten, nanti pulang sekolah kamu ke terminal tempat ayahmu kerja lagi kan?”

“iya, kenapa emangnya? Pengen bareng lagi yak?”

“hehe.. iya “

“ya udah ntar tunggu aja gw balik ntar bareng kita, lagipula tempat ibu lu kerja sejalan aja jadi ga ada masalah.”

“oke.”

Di sepanjang jalan menuju ke sekolahan mereka ngobrol dengan santai tanpa sadar mereka telah sampai disekolahan nya Adit mereka pun berpisah di sana. Adit pun berjalan menuju ke kelasnya, sesampainya di kelas dia disambut teman sebangkunya.

“dit tugas PKN lu udah belum?”

“tugas PKN? Yang mana dah.”

“aishh.. belum pasti ini, itu tugas soal di LKS hal 45 yang minggu kemarin guru kasih.”

“waduh aku belum itu.”

“nah kan bener yang gw bilang.”

“lah lu udah emang?”

“udah lah.”

“tumben rajin.”

“rajin darimana, gw aja baru selesai kerjain tadi.”

“astaga.. ya udah sini mana aku salin tempatmu aja.”

“dihh kerjain sendiri la enak aja nyalin tempat gw.”

“jangan pelit pelit napa jadi orang ntar ku bayarim jajamam dehh..”

“bener yak awas lu kalo boong.”

“iya ga akan.”

“ya udah nih.”

Di sekolahan Adit belajar seperti biasanya, tapi hari hari entah mengapa kawan sekelasnya yang sedikit nakal mulai mengganggu Adit seperti

menjahili atau mengusik ketika belajar. awal mula Adit membalasnya dengan tertawa menganggap itu adalah candaan dari teman temannya tapi entah mengapa semakin hari candaan teman kelasnya pun semakin menjadijadi bahkan teman sebangku Adit yang awal mula biasa saja dan tertawa melihat Adit dijahili malah berbalik menjadi kasihan bahkan di waktu tertentu sampai memarahi teman sekelasnya yang hendak menjahili Adit.

Beberapa hari kemudian pada saat Adit sedang santai dirumah dia pun menceritakan semua kejadian kejadian yang Adit alami pada saat disekolahan kepada ibunya dia menceritakan ketika dia awalnya dijahili dan diejek oleh teman sekelasnya, mendengar apa yang anaknya dapatkan pada saat di sekolah ibu Adit pun kesal dan marah

“kamu kok ga ngomong sama mama to dek kalo
di gituin selama ini.”

“ya ini Adit kan ngomong sama mama sekarang,
kok mama malah marah sih.”

“ya mama ga marah, tapi mama kecewa sama
Adit kenapa baru sekarang ngomong sama
mama”

“ya mau gimana lagi.”

“ya udah besok malem ikut sama mama.”

“kemana emang ma.”

“ke rumahnya wali kelasmu, mama nanti pengen
ngomong sama wali kelasmu itu.”

“iya..”

Ke esokan harinya pada malam hari mereka pun
pergi menuju rumah wali kelas Adit, di perjalanan

wajah ibu Adit terlihat seperti kecewa dan kesal. beberapa menit berjalan kaki akhirnya mereka sampai, sesampainya di rumah mereka di sambut oleh wanita yang terlihat sudah sedikit berumur. disana mereka pun membicarakan semua yang diterima oleh Adit terlihat di wajahnya ibu Adit yang terlihat sangat kesal tapi pasti dalam berbicara.

Mereka membicarakan solusi bagaimana cara menangani masalah ini, setelah mengobrol cukup lama akhirnya mereka mendapatkan solusi bahwa wali kelas nanti agar menegur dan memberikan hukuman siapa saja yang sudah menjahili Adit. Terlihat raut wajah ibu Adit yang terlihat lega. Setelah masalah selesai dan malam yang sudah larut Adit dan ibunya pun memutuskan untuk pulang karena di jalan mereka melewati banyak sekali pedagang Adit pun meminta untuk

dibelian mie ayam dan ibunya Adit pun mengiyakan, disana mereka makan sambil mengobrol dan bercanda bersama.

Beberapa hari kemudian sekolah berjalan lagi seperti biasanya teman teman yang sebelumnya mengganggu Adit sudah tidak lagi, melihat perubahan yang ia terima Adit sedikit senang dan dia pun yang awalnya sedikit malas untuk berangkat sekolah sudah tidak lagi.

Pengulangan

Sudah beberapa bulan sejak kejadian yang menimpa Adit, sekarang dia sudah naik menuju kelas 3 SD dia menjalani sekolahnya dengan damai tapi berbeda dengan sekolahnya suasana di rumahnya malah semakin tidak menyenangkan. Hampir setiap hari ibu dan ayahnya tirinya bertengkar entah apa yang mereka ributkan tapi semakin hari semakin menjad jadi.

Sekolah pun selesai setelah menyelesaikan tugas terakhir Adit pun pulang sendiri karena kebanyakan teman Adit yang letak rumahnya berlawanan dengan rumahnya Adit tak heran bila sering pulang sendiri, setelah beberapa menit berjalan kaki Adit pun sampai tapi ketika ingin masuk kedalam kejadian sama seperti tahun lalu terulang ibu dan ayah tirinya bertengkar lagi

karena sungkan ingin masuk Adit pun memutuskan untuk pergi menuju ke tempat temannya berharap suasana sedikit mereda baru dia pulang, merasa sudah cukup Adit pun berpamitan pulang dan ketika dia sampai di depan kontrakan dia pun kaget melihat baju baju yang sudah berserakan di samping kontrakan ketika dia masuk dia pun disambut oleh ibunya yang sedang duduk termenung, melihat apa yang terjadi Adit pun langsung menghampiri ibunya dia pun bertanya apa yang terjadi.

“ma kenapa ada apa.”

“dek ikut mama yuk, buat sementara Adit ga usah sekolah dulu ya.”

“hmm.. ya udah tapi kemana.”

“di sana deket kontrakan nya papa, buat sementara kita tinggal dulu aja disana.”

“ya udah Adit mah ikut aja yang penting sama mama.”

Beberapa hari ini ayah tirinya Adit sering sekali memerahi ibunya, semakin hari terlihat semakin mengerikan, dan hari ini mungkin saja klimaksnya. Adit dan ibunya pun segera mengambil baju yang sudah berserakan tapi yang di ambil hanya bajunya Adit saja merasa sudah cukup. Mereka pun langsung pergi, mereka pergi mengarah ke kontrakan yang pernah papa Adit tinggali. Pada saat sudah sampai ternyata kontrakan tersebut kosong tidak ada orang sama sekali. Melihat apa yang terjadi ibu Adit pun langsung menghubungi papa Adit ternyata setelah di tanyai papa Adit sedang melakukan bisnis ke semarang dan butuh beberapa hari untuk pulang menyusul ibu dan Adit.

“mas kamu ada dimana”

“aku lagi ada bisnis di semarang emangnya ada apa, dimana Adit.”

“ini aku sama Adit ada di kontrakanmu aku sama Adit mungkiin bakal tinggal dulu disini.”

Mendengar apa yang mantan istrinya katakan papa Adit pun langsung memahami situasi yang ada .

“kunci kontrakan ada di atas pintu, di depan ada warteg kenalan ku kalo semisal mau makan minta aja kesana nanti aku yang bayar omong aja mas ferdi orangnya pasti tau.”

Iya makasih.”

Mereka pun tinggal disana sampai papa Adit sampai, mungkin butuh 5 hari untuk menunggu papa Adit untuk pulang, karena bisnis yang tidak

bisa dilewatkan terpaksa papa Adit untuk menunda kepulangannya. Selama beberapa hari kedepan Adit dan ibunya hanya berdiam diri di dalam kontrakan terkadang mereka keluar untuk membeli makanan di depan walau terkadang terasa membosankan tapi mereka harus menahan itu semua sampai papa Adit datang.

Pahlawan

5 hari pun berlalu begitu saja dan di sore hari terlihat mobil berhenti di depan kontrakan, seorang pria tinggi keluar dari mobil, ketika dilihat lagi ternyata itu adalah papanya Adit. Di sana ibu dan papa Adit pun mengobrol ibu Adit pun menjelaskan semua yang terjadi, mendengar apa yang terjadi papa Adit pun geram.

“kan dah kubilang, kalo ada apa itu jangan bawa bawa Adit, ga masalah mau apa yang kamu dapet tapi jangan sampe bawa Adit, kalo kaya gini kan kasian Adit dia ga punya salah apa apa kamu bawa bawa ke masalahmu.”

“maaf.”

“besok ku antar ke tempat ibumu aja, tapi sebelum itu aku pengen ambil barang barangnya Adit yang di simpen sama suamimu itu.”

“iya.”

Ada rasa lega yang terpancarkan di raut wajah ibu Adit, tapi berbeda dengan ibu Adit ayah Adit terlihat sangat marah. Ayah Adit langsung pergi ke kontrakan tempat tinggal ibu dan Adit tinggal berniat untuk mengambil baju dan barang barng Adit. Adit yang melihat ayah nya pergi untuk mengambil barangnya dengan semangat berniat untuk ikut.

“pa Adit ikut.”

“ga usah Adit di sini aja sama mama.”

“engga ah Adit mau ikut aja sama papa.”

“dek, adek disini aja sama mama biar papa ngambil barang barangmu.”

“tapi ms..”

“biar papa cepet adek disini aja, nanti kita langsung pergi ke rumah nenek kalo papa selesai.”

“ya udah kalo gitu.”

Dengan sedikit bujukan pun akhirnya Adit menuruti apa yang dikatakan ibunya walaupun akhirnya raut wajah Adit terlihat cemberut tapi memang benar Adit seharusnya tidak ikut karena bahaya bisa saja datang bila ikut.

Papa Adit pun langsung pergi ke kontrakan dengan amarah yang menjadi jadi papa Adit melaju mobilnya dengan cepat. Sesampainya di kontarkanya Adit terlihat ayah tirinya yang

sedikit bingung dan ketakutan sedang duduk di kursi ruang tamu.

Melihat papa Adit datang langsung saja membuat ayah tirinya Adit ketakutan dan dengan nada membentak papa Adit langsung menanyakan dimana dia menyimpan semua barang Adit seperti playstation dan lain lainnya.

“kamu apain Adit kemarin?”

“memang saya kemarin ada masalah sama lina tapi saya ga pernah nyentuh Adit.”

“bohong kamu, sekarang dimana barang barang Adit yang kamu ambil.”

“ehh ka-kalo gitu se-sebentar saya ambil.”

Ayah tiri Adit pun langsung mengambil apa yang disuruh dan setelah menerima apa yang dibutuhkan papa Adit pun langsung pergi.

“hmm.. kalo boleh tau lina ada dimana ya.”

“apa peduli kamu, ga perlu tau kamu.”

“tapi..”

“ohh ya satu lagi semua bisnis yang kita rencain
sebelumnya batal.”

“ja-jangan dong jangan sampe dibatalin, kan
sayang kalo dibatalin”

“liat sifat kamu yang kayak gini, saya pikir lebih
baik kalo kita batalin aja.”

Ayah tiri Adit yang mendengar jawaban yang
dia dengar langsung terdiam, entah mengapa dia
tidak bisa menyangkal apa yang ayah Adit
katakan. Dengan barang yang sudah ayah Adit
inginkan didapat ayah Adit pun langsung pergi.”

Pulang

Sesampainya di kontrakan-nya papa Adit pun langsung menanyakan kepada Adit berharap tidak ada barang yang tertinggal disana, setelah memeriksa semua barang dan memastikan tidak ada yang tertinggal. Setelah selesai, karena persiapan untuk perjalanan besok mereka pun memutuskan untuk pergi tidur lebih awal. ke esokan harinya di pagi hari mereka pun bersiap untuk berangkat dan setelah memeriksa barang sekali lagi dan memastikan tidak ada yang tertinggal mereka pun memutuskan untuk langsung berangkat. Dengan menggunakan mobil ayahnya, Adit pun menikmati perjalanan tapi karena Adit itu anak yang suka sekali mabuk perjalanan bila menaiki mobil di sepanjang perjalanan Adit terkadang mabuk bahkan di beberapa waktu Adit sampai muntah tapi karena

ada ibu dan ayahnya yang berjaga di sampingnya Adit selama perjalanan berlangsung membuat perjalanan aman dan terkendali.

Setelah 2 jam berlalu mereka pun sampai di dermaga penyebrangan merak, karena jadwal kapal yang sedikit telat mereka pun harus menunggu, sambil menunggu kapal datang ibu Adit pun keluar dari mobil memutuskan untuk membeli nasi padang agar pada saat di kapal mereka bisa menyantapnya bersama.

Setelah lama menunggu cukup lama kapal yang di tunggu pun datang mereka pun membeli tiket di loket dan langsung menaiki kapal, kapal yang mereka naiki adalah kapal ferry, terlihat kapal itu besar jika dilihat dari belakang. Setelah selesai memarkirkan mobil di parkiran kapal mereka pun memutuskan langsung pergi ke tempat lesehan kapal di sana sudah banyak orang beristirahat.

Adit dan keluarganya mengambil tempat yang sedikit pojok di sana mereka menikmati makanan yang sudah di beli sebelumnya. Setelah selesai makan mereka pun beristirahat sejenak beberapa saat kemudia ada pemberitahuan bahwa kapal akan mulai bergerak Adit yang mendengar tersebut langsung mengajak keluar karena penasaran dengan sekitar. Karena paksaan dari Adit. Ayah dan ibunya pun setuju, mereka mengarah ke parkir terbuka di bagian belakang kapal dan ternyata disana sudah banyak orang yang berkumpul penasaran dengan apa yang orang oarang lihat mereka pun menghampiri dan melihat apa yang terjadi.

Setelah melihat sekitar ternyata ada beberapa anak yang membuat atraksi dengan terjun langsung dari kapal, entah mengapa mereka diperbolehkan melakukan hal berbahaya seperti

itu tapi ada banyak orang yang terhibur dengan aksi mereka bahkan ada yang melempar uang koin mengarah ke mereka, melihat tersebut Adit pun juga ingin melakukan nya.

“ma minta uang 500 san sih Adit juga pengen ngelemparin uang,

“bentar ya, mama ambil uangnya.”

Beberapa saat kemudian mama Adit pun kembali dengan membawa uang koin yang lumayan banyak, disana pun mereka bersenang senang sambil melempari uang ke arah anak anak yang sedang berenang di bawah. Setelah kapal yang sudah sedikit menjauh anak anak pun kembali menuju dermaga dan juga Adit yang juga sudah terlihat kelelahan dan mengantuk pun akhirnya memutuskan untuk tidur di lesehan kapal.

Bahkan ketika kapal sudah sampai di dermaga penyebrangan Adit pun masih tetap tidur karena tidak ingin mengganggu papa Adit pun memutuskan untuk memindahkan Adit ke mobil dan melanjutkan perjalanan. Selama perjalanan berlangsung terlihat bahwa ayah dan ibu Adit mengobrol dengan santai seperti tidak ada masalah yang pernah menimpa mereka berdua.

Rencana Baru

Sesampainya di kontrakan-nya papa Adit pun langsung menanyakan kepada Adit berharap tidak ada barang yang tertinggal disana, setelah memeriksa semua barang dan memastikan tidak ada yang tertinggal. Setelah selesai, karena persiapan untuk perjalanan besok mereka pun memutuskan untuk pergi tidur lebih awal. ke esokan harinya di pagi hari mereka pun bersiap untuk berangkat dan setelah memeriksa barang sekali lagi dan memastikan tidak ada yang tertinggal mereka pun memutuskan untuk langsung berangkat. Dengan menggunakan mobil ayahnya, Adit pun menikmati perjalanan tapi karena Adit itu anak yang suka sekali mabuk perjalanan bila menaiki mobil di sepanjang

perjalanan Adit terkadang mabuk bahkan di beberapa waktu Adit sampai muntah tapi karena ada ibu dan ayahnya yang berjaga di sampingnya Adit selama perjalanan berlangsung membuat perjalanan aman dan terkendali.

Setelah 2 jam berlalu mereka pun sampai di dermaga penyebrangan merak, karena jadwal kapal yang sedikit telat mereka pun harus menunggu, sambil menunggu kapal datang ibu Adit pun keluar dari mobil memutuskan untuk membeli nasi padang agar pada saat di kapal mereka bisa menyantapnya bersama.

Setelah lama menunggu cukup lama kapal yang di tunggu pun datang mereka pun membeli tiket di loket dan langsung menaiki kapal, kapal yang mereka naiki adalah kapal ferry, terlihat kapal itu besar jika dilihat dari belakang. Setelah selesai memarkirkan mobil di parkiran kapal mereka pun

memutuskan langsung pergi ke tempat lesehan kapal di sana sudah banyak orang beristirahat. Adit dan keluarganya mengambil tempat yang sedikit pojok di sana mereka menikmati makanan yang sudah di beli sebelumnya. Setelah selesai makan mereka pun beristirahat sejenak beberapa saat kemudia ada pemberitahuan bahwa kapal akan mulai bergerak Adit yang mendengar tersebut langsung mengajak keluar karena penasaran dengan sekitar. Karena paksaan dari Adit. Ayah dan ibunya pun setuju, mereka mengarah ke parkir terbuka di bagian belakang kapal dan ternyata disana sudah banyak orang yang berkumpul penasaran dengan apa yang orang oarang lihat mereka pun menghampiri dan melihat apa yang terjadi.

Setelah melihat sekitar ternyata ada beberapa anak yang membuat atraksi dengan terjun

langsung dari kapal, entah mengapa mereka diperbolehkan melakukan hal berbahaya seperti itu tapi ada banyak orang yang terhibur dengan aksi mereka bahkan ada yang melempar uang koin mengarah ke mereka, melihat tersebut Adit pun juga ingin melakukan nya.

“ma minta uang 500 san sih Adit juga pengen ngelemparin uang,

“bentar ya, mama ambil uangnya.”

Beberapa saat kemudian mama Adit pun kembali dengan membawa uang koin yang lumayan banyak, disana pun mereka bersenang senang sambil melempari uang ke arah anak anak yang sedang berenang di bawah. Setelah kapal yang sudah sedikit menjauh anak anak pun kembali menuju dermaga dan juga Adit yang juga sudah

terlihat kelelahan dan mengantuk pun akhirnya memutuskan untuk tidur di lesehan kapal.

Bahkan ketika kapal sudah sampai di dermaga penyebrangan Adit pun masih tetap tidur karena tidak ingin mengganggu papa Adit pun memutuskan untuk memindahkan Adit ke mobil dan melanjutkan perjalanan. Selama perjalanan berlangsung terlihat bahwa ayah dan ibu Adit mengobrol dengan santai seperti tidak ada masalah yang pernah menimpa mereka berdua.

Mengecewakan

Di sepanjang jalan malam setelah ayah Adit selesai mengantarkan anak dan mantan istrinya, dia memutuskan pergi ke rumah kakak laki lakinya karena sudah tak kuat menahan kantuk terpaksa untuk menginap disana.

pagi hari ayah Adit bangun dari tidurnya pergi mandi dan memakan sarapan yang sudah disiapkan, tak lupa memberikan terima kasih karena sudah disiapkan makanan. Ayah Adit pun makan dengan tenang, setelah sarapan ayah Adit pun menikmati kopi pagi dan menceritakan semua yang ia alami kepada kakaknya itu, kakaknya mendengarkan cerita adiknya dengan seksama terkadang juga memberikan saran yang tepat.

Siang hari ayah Adit pun pamit kepada kakak dan istrinya tak lupa juga mengucapkan terima kasih yang kedua kalinya karena sudah di perbolehkan menginap. Di sepanjang jalan ayah Adit menikmati perjalananya dengan tenang, lambat tapi pasti papa Adit melaju mobilnya. Beberapa jam berkendara ayah Adit pun sampai di rumah mendengar kabar bahwa ayahnya yang sudah pulang pun nisa sang anak sulung yang sedang asik bermain pun langsung berhenti dan memutuskan untuk pulang. Sesampainya di rumah nisa pun langsung menyapa ayahnya memberikan salam dan menanyakan dimana ibu dan adiknya.

“assalamualikum pa.”

“walaikumsalam.”

“gimana pa, mana mama sama Adit.”

“sekarang mereka tinggal di rumah nenek kalo semisal nanti nisa kangen liburan nanti nisa bisa ke sana liburan disana, terus sebaliknya liburan kedua biar Adit yang liburan kesini.”

“la pa, kenapa mereka ga pulang kesini? kenapa mereka pindah kesana.”

“nanti kalo nisa udah gede biar papa jelasin yang penting nisa fokus sekolah jangan mikir apa apa, kalo liburan udah tiba biar nisa liburan sama mama adek.”

“iyaa pa.”

Setelah mendengar penjelasan dari ayahnya nisa pun hanya bisa diam

“sebenarnya harapan nisa sebelumnya papa pulang bareng sama mama, Adit tapi malah pulang sendiri.”

“ya mau gimana, maafin papa ya.”

“ya nisa kan kangen udah lama ga ketemu sama
mama sama Adit, tapi pas pulang liat papa
sendiri nisa jadi kecewa.”

Setelah memberitahu apa yang dia rasakan nisa pun sedih dan menangis. Ayahnya nisa yang melihat anaknya menangis pun langsung memeluk dan berusaha untuk menenangkan anaknya.

“maafin papa yaa, papa janji nanti kalo sekolah
udah libur panjang papa anterin nisa ke tempat
mama sama adek, nisa maafin papa kan.”

“iyaa..”

Disana nisa dan Adit harus menerima kenyataan yang membuat mereka harus berpisah alih alih

bisa berkumpul bersama dan bahagia seperti keluarga lain mereka harus berpisah demi mengikuti keinginan orang tua mereka.

Sebuah Alasan

Beberapa tahun berlalu begitu saja dan sekarang Adit sudah berada di bangku SMP menjalani hari demi hari dengan damai seperti biasanya, tidak ada keributan setiap hari seperti dulu. Dan juga Adit sekarang mendapatkan teman baru. Sekarang usaha dagang ibunya sudah berkembang bahkan bukan hanya ada warung makan tapi juga ada warung yang menjajakan buah buahan, berkat itu pendapatan ibunya semakin bertambah.

Sekarang mereka sudah tidak lagi tinggal di tempat nenek, ibu Adit sudah mengontrak salah satu rumah kosong di desa sebelah dari tempat nenek tinggal. Dengan bayaran tertentu setiap satu tahun sekali Adit dan ibunya bisa tinggal

dengan tenang, Nisa kaka Adit sudah beberapa kali berkunjung setiap libur panjang tiba.

Sekolah Adit menerapkan 5 hari sekolah 2 hari libur jadi setiap hari Adit harus berangkat sekolah pagi dan pulang sekitar jam 5 sore, walupun awal mula Adit masuk terasa berat tapi lama kelamaan Adit menjadi terbiasa.

Sekarang pelajaran telah selesai karena adzan ashar sudah berkumandang Adit memutuskan untuk sholat di masjid sekolahnya, setelah selesai sholat dia pergi ke parkirannya di sana sudah ada teman Adit yang menunggu, Adit setiap pulang memang bareng. karena arah rumah temanya melewati toko ibu Adit jadi teman Adit tak masalah dengan itu.

“widih bro, dah lama nunggu.”

“belum, baru aja sampe.”

“hehe baguslah kalo gitu, kayak biasanya ya
bareng aku hehe..”

“iya iya..”

Selama perjalanan pulang Adit dan temanya pun mengobrol isi obrolan mereka tidak jauh dari yang namanya candaan anak sekolahan, karena keasikan ngobrol tanpa sadar mereka sudah sampai di depan warung ibunya Adit.

“udah sampe dit.”

“oke, makasih ya.”

“oke, sama sama.”

Dengan perasaan gembira Adit berjalan menghampiri ibunya yang sedang melayani orang, disana Adit berniat untuk makan dan setelah itu pulang untuk mandi, tapi pada saat Adit melihat pelanggan yang sedang makan Adit

terkejut karena melihat seseorang yang sangat tidak asing baginya.

“assalamualikum ma.”

“walaikumsalam dek, udah pulang gimana tadi pelajaran nya paham ga.”

“paham la, walupun di pelajaran MTK Adit sama sekali ga paham hehe, Adit ambil makan ya ma.”

“iya ambil sendiri mama mau cuci piring di belakang.”

“iya ma..”

dia.. dimana pada saat Adit melihatnya, Adit langsung teringat kejadian kejadian buruk yang pernah dia dan ibunya terima. Dia ayah tirinya Adit dan dia ada disini dan dia tepat berada di depan nya.

Epilog

Sebuah kisah yang teramat banya makna yang bisa kita pelajari. Ini lah kisah ku yang tidak semua orang merasakannya. Sebuah perjalanan yang sangat panjang dan lika – liku kehidupan yang mungkin bisa membuat aku frustrasi di setiap saat. Tetapi aku selalu meyakinkan diriku, agar aku selalu bersama di samping ibuku.

Aku tau, perpisahan antara kedua orang tua itu tidak lah baik, dan orang tua kandungku pun melakukan itu. Sebenarnya ada dan bahkan banyak kecewa kepada mereka yang melakukan tindakan tersebut.

Karena jika itu terjadi, pastilah seorang anak yang akan menjadi korban. Aku dan kak Nisa yang menjadi korban pada cerita ini, keadaan keluarga yang sangat tidaklah menguntungkan buat ku dan saudara kandung ku.

Meski begitu, aku akan tetap mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua ku. Karena berkat pertengkaran mereka pun, aku bisa belajar

tentang kehidupan sejak usia dini. Walaupun dampak negaif yang aku dapatkan sangat lah banyak. Dan salam hangat buat teman – teman ku yang pernah bertemu aku di sekolah dasar, maaf jika aku tidak bisa menyebutkan kalian satu persatu, karena saking sering pindah sekolahan.

Kini aku sedang duduk dibangku sekolah menengah akhir, di suatu sekolah ternama di lampung tengah. Yang bernama SMAN 1 Kota Gajah.

Disini kehidupan ku jauh lebih baik dari sebelumnya. Ayah dan Ibuku pun sudah berhubungan membaik, meski mereka belum ada niatan untuk kembali bersama.

Tidak apalah, aku hanya bisa bersyukur dan berdoa sekarang. Semoga keluarga ku bisa kembali utuh seperti awal aku lahir.

Dan kedepannya pun aku ingin melanjutkan sekolah keperguruan tinggi negri. Kebetulan aku sudah menginjak kelas 12, dan aku sedang mempersiapkan itu semua. Dan keinginan ku ini tidak sama dengan cita – cita ku pas masih

sekolah dasar. Mungkin memang benar kata orang, biasanya cita cita anak sekolah dasar akan berubah jika sudah dewasa kelak.

Kehidupan sekolah dasar ku yang sangat mengerikan jika dialami oleh orang yang tidak tepat, membuatku lebih merasa terbiasa dan tenang jika menghadapi masalah. Aku lebih bisa berfikir dingin, dan aku lebih bisa menahan emosi. Mungkin itu adalah dampak positif dari apa yang aku alami selama beberapa bulan di bogor.

Setelah aku menginjak 17 tahun, aku masih belum tertarik dengan seorang wanita. Mungkin ada sedikit trauma yang ada di diriku, aku sangat takut jika kehadiran ku hanya akan menyakiti wanita. Dan aku juga takut ketika aku suka seseorang dan dia malah jalan dengan pria lain. Entah kapan trauma ku ini akan berakhir. Mungkin esok, lusa atau membutuhkan waktu yang banyak lagi untuk lupa.